

BKPRMI's Mosque Youth Empowerment Strategy to Increase Social Participation in Medan City

Strategi Pemberdayaan Pemuda Masjid oleh BKPRMI dalam Meningkatkan Partisipasi Sosial di Kota Medan

Bayu Nugroho^{*}, Suwardi Lubis¹, Asfriyati¹

¹Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

*Corresponding Author: bayunugroho91@gmail.com

Abstract: Mosque youth in Medan City play a crucial role as agents of social and religious change. This study aims to analyze the strategies implemented by the Indonesian Mosque Youth Communication Agency (BKPRMI) to increase the social participation of mosque youth in the city. Using a qualitative approach with a case study design, data were collected through in-depth interviews with BKPRMI core administrators and active mosque youth in Medan City. Data analysis was conducted thematically to identify key patterns. The results show that BKPRMI implements three main strategies: 1) Leadership Training, to prepare youth as leaders with organizational, communication, and decision-making skills within the mosque environment and the wider community. 2) Social Programs, including community service and humanitarian fundraising, which foster empathy, a sense of social responsibility, and collaboration skills. 3) Scientific Development, through religious studies and character building, which shape responsible individuals with a strong moral commitment as a foundation for life. This active involvement results in high social participation and contributes to the creation of a more cohesive and caring community. Although BKPRMI faces challenges such as a lack of interest in participation and limited resources, the organization's role remains significant in empowering mosque youth. It is recommended that BKPRMI continue to develop innovative programs and strengthen cooperation to ensure the effectiveness of sustainable empowerment.

Keywords: Mosque Youth Empowerment; BKPRMI; Social Participation; Strategy; Medan City

Abstrak: Pemuda masjid di Kota Medan memiliki peran krusial sebagai agen perubahan sosial dan keagamaan. Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi yang diterapkan oleh Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) untuk meningkatkan partisipasi sosial pemuda masjid di kota tersebut. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam terhadap pengurus inti BKPRMI dan pemuda masjid aktif di Kota Medan. Analisis data dilakukan secara tematik untuk mengidentifikasi pola-pola kunci. Hasil penelitian menunjukkan BKPRMI mengimplementasikan tiga strategi utama : 1) Pelatihan Kepemimpinan, untuk mempersiapkan pemuda sebagai pemimpin yang memiliki keterampilan organisasi, komunikasi, dan pengambilan keputusan di lingkungan masjid dan masyarakat luas. 2) Program Sosial, meliputi bakti sosial dan penggalangan dana kemanusiaan, yang menumbuhkan empati, rasa tanggung jawab sosial, dan keterampilan kolaborasi. 3) Pengembangan Keilmuan, melalui kajian agama dan pembinaan karakter, yang membentuk individu yang bertanggung jawab dan memiliki komitmen moral tinggi sebagai landasan hidup. Keterlibatan aktif ini menghasilkan partisipasi sosial yang tinggi dan berkontribusi pada terciptanya komunitas yang lebih kohesif dan peduli. Meskipun BKPRMI menghadapi tantangan seperti kurangnya minat partisipasi dan keterbatasan sumber daya, peran organisasi ini tetap signifikan dalam memberdayakan pemuda masjid. Disarankan agar BKPRMI terus mengembangkan program yang inovatif dan memperkuat kerja sama untuk memastikan efektivitas pemberdayaan yang berkelanjutan.

Katakunci: Pemberdayaan Remaja Masjid; BKPRMI; Partisipasi Sosial; Strategi; Kota Medan

History Article: Submitted 05 September 2025 | Revised 19 October 2025 | Accepted 10 November 2025

How to Cite: (Nugroho et al., 2025). Nugroho, B., Lubis, S., & Asfriyati. (2025). Strategi Pemberdayaan Pemuda Masjid oleh BKPRMI dalam Meningkatkan Partisipasi Sosial di Kota Medan. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, 13(2), 112–126. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.37064/jpm.v13i2.26194>

Pendahuluan

Pemuda masjid memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan sosial, keagamaan, dan budaya di Indonesia. Sebagai kelompok yang sangat dekat dengan kegiatan keagamaan, pemuda masjid tidak hanya dilihat sebagai individu yang menjalankan ibadah, tetapi juga sebagai bagian dari kekuatan sosial yang dapat membawa perubahan positif bagi



© the Author(s) 2025

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

masyarakat. Melalui peran ini, mereka dapat memberikan kontribusi besar dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari kegiatan sosial hingga upaya pemberdayaan di lingkungan sekitar. Peran pemuda masjid bukan hanya terbatas pada kegiatan keagamaan di masjid, namun juga merambah pada berbagai aktivitas sosial yang memperkuat solidaritas antar sesama umat. Ini menunjukkan bahwa pemuda masjid bisa menjadi agen perubahan yang membawa dampak positif, tidak hanya di ranah keagamaan tetapi juga dalam pembangunan sosial yang lebih luas (Shabrina et al., 2023).

Dalam penelitian mengenai pemberdayaan pemuda masjid oleh Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) di Kota Medan, terdapat sejumlah teori yang dapat digunakan untuk memahami berbagai dimensi pemberdayaan, peran sosial, dan partisipasi dalam konteks sosial-keagamaan. Beberapa teori yang relevan di antaranya adalah teori pemberdayaan, teori partisipasi sosial, dan teori peran sosial. Masing-masing teori ini memberikan perspektif yang berbeda mengenai bagaimana pemuda dapat diberdayakan, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, serta memainkan peran aktif dalam komunitas mereka. Dalam pendahuluan ini, akan dijelaskan teori-teori tersebut beserta perdebatan yang ada untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang dinamika pemberdayaan pemuda masjid (Kurniawan et al., 2020).

Teori pertama yang sangat relevan untuk penelitian ini adalah teori pemberdayaan. Pemberdayaan, menurut Sen (1999), adalah proses yang memungkinkan individu atau kelompok untuk mengakses kekuatan yang lebih besar dan mempengaruhi kehidupan mereka, baik di tingkat pribadi, sosial, maupun politik. Dalam konteks ini, pemberdayaan pemuda masjid berarti memberikan mereka pengetahuan, keterampilan, dan kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan di masjid dan masyarakat. Teori pemberdayaan ini memiliki dua aspek utama, yaitu pemberdayaan individu dan pemberdayaan kolektif. Pemberdayaan individu berfokus pada pengembangan kemampuan personal, seperti peningkatan keterampilan dan kepercayaan diri, sedangkan pemberdayaan kolektif menekankan pada kerja sama dan solidaritas antar individu dalam suatu kelompok atau komunitas untuk mencapai tujuan bersama. Proses pemberdayaan ini juga terkait erat dengan konsep hak dan kewajiban, di mana pemuda yang diberdayakan tidak hanya mendapatkan hak untuk terlibat, tetapi juga berkewajiban untuk memberikan kontribusi kepada komunitas mereka (Pradana et al., 2023).

Namun, ada perdebatan mengenai siapa yang sebenarnya memiliki kontrol dalam proses pemberdayaan ini. Beberapa pihak berargumen bahwa pemberdayaan sesungguhnya lebih sering bersifat top-down, di mana pihak luar, seperti organisasi atau lembaga tertentu, yang menentukan apa yang terbaik untuk kelompok yang diberdayakan. Di sisi lain, ada pengan yang menekankan bahwa pemberdayaan yang sejati harus berasal dari bawah, yakni dimulai dari keinginan dan aspirasi kelompok yang ingin diberdayakan. Oleh karena itu, dalam penerapan pemberdayaan di lingkungan masjid, penting untuk memastikan bahwa pemuda masjid tidak hanya diberdayakan untuk kepentingan organisasi atau lembaga tertentu, tetapi juga untuk kebaikan bersama yang lebih luas (Nathasya & Kasimun, 2023).

Teori kedua yang relevan adalah teori partisipasi sosial. Partisipasi sosial adalah proses di mana individu terlibat dalam kegiatan yang berhubungan dengan kepentingan sosial mereka, seperti kegiatan keagamaan, politik, dan sosial-ekonomi. Menurut Putnam (2000), partisipasi sosial berperan penting dalam menciptakan hubungan sosial yang kuat, membangun rasa saling percaya, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pemuda masjid yang terlibat dalam kegiatan keagamaan dan sosial di masjid berperan penting dalam memperkuat jaringan sosial di masyarakat. Partisipasi sosial dapat mengarah pada peningkatan kemampuan sosial, seperti keterampilan berkomunikasi, pengelolaan konflik, serta pengambilan keputusan bersama (Wuri et al., 2015).

Namun, ada perdebatan mengenai pengertian dan praktik partisipasi sosial itu sendiri. Beberapa teoretikus berpendapat bahwa partisipasi sosial hanya terjadi ketika individu merasa bahwa mereka memiliki kontrol atas keputusan yang diambil dalam kelompok atau organisasi yang mereka ikuti. Di sisi lain, ada juga yang menyatakan bahwa partisipasi sosial dapat terbentuk meskipun individu tidak memiliki kontrol penuh atas keputusan-keputusan tersebut, asalkan mereka merasa terlibat dan berkontribusi secara aktif. Dalam konteks BKPRMI, partisipasi sosial pemuda masjid dapat terjadi meskipun pemuda tersebut tidak selalu memiliki suara dalam setiap pengambilan keputusan, selama mereka merasa dihargai dan aktif berkontribusi dalam kegiatan

yang ada. Perdebatan ini menggambarkan pentingnya mendefinisikan dengan jelas tingkat partisipasi sosial yang diharapkan dan sejauh mana pemuda masjid dapat memiliki suara dalam proses pengambilan keputusan di masjid (Yusroh, 2020).

Teori ketiga adalah teori peran sosial. Teori ini mengemukakan bahwa individu dalam suatu masyarakat atau kelompok memiliki peran-peran tertentu yang mereka mainkan berdasarkan norma dan harapan sosial yang berlaku. Menurut Goffman (1959), individu berperan sebagai aktor dalam kehidupan sosial yang diatur oleh skrip sosial yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam konteks pemberdayaan pemuda masjid, pemuda memiliki peran sosial yang penting dalam menjaga kelangsungan kegiatan di masjid dan berkontribusi pada pembangunan masyarakat. Peran mereka tidak hanya terbatas pada kegiatan keagamaan, tetapi juga melibatkan kegiatan sosial seperti pengorganisasian acara, pelayanan kepada masyarakat, serta pengembangan kapasitas pribadi dan kolektif (Gusnadi, 2017).

Namun, terdapat perdebatan terkait fleksibilitas peran sosial dalam masyarakat modern. Beberapa argumen menunjukkan bahwa peran sosial yang ada cenderung kaku dan terstruktur, mengikuti pola-pola tradisional yang sulit untuk diubah. Di sisi lain, ada pengan yang lebih progresif yang menyatakan bahwa peran sosial dapat bersifat lebih dinamis dan dapat berubah seiring dengan perkembangan sosial, budaya, dan ekonomi. Dalam hal ini, peran pemuda masjid juga bisa berkembang sesuai dengan kebutuhan zaman, bukan hanya terbatas pada norma yang sudah ada. Oleh karena itu, BKPRMI harus mampu mengakomodasi perubahan peran sosial pemuda masjid yang lebih fleksibel dan adaptif agar pemberdayaan yang dilakukan bisa lebih relevan dengan kondisi sosial dan budaya masyarakat setempat (Prasetya et al., 2022).

Teori-teori di atas memberikan pemahaman yang mendalam mengenai berbagai aspek pemberdayaan, partisipasi sosial, dan peran sosial yang terlibat dalam pemberdayaan pemuda masjid. Meskipun terdapat perdebatan di dalamnya, masing-masing teori ini memberikan kerangka kerja yang penting untuk memahami dinamika pemberdayaan pemuda di masjid dan bagaimana hal tersebut dapat mempengaruhi perkembangan sosial masyarakat di Kota Medan. Proses pemberdayaan yang dilakukan oleh BKPRMI diharapkan dapat mengintegrasikan berbagai konsep ini, dengan memperhatikan kebutuhan dan aspirasi pemuda masjid serta tantangan sosial yang ada. Hal ini akan memastikan bahwa pemberdayaan yang dilakukan tidak hanya efektif dalam meningkatkan partisipasi sosial pemuda masjid, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan masyarakat secara lebih luas (Hadi & Sovitriana, 2019).

Kota Medan, sebagai salah satu kota besar di Indonesia, juga memiliki banyak potensi dalam pemberdayaan pemuda masjid. Sebagai kota yang kaya akan keragaman sosial, budaya, dan agama, Medan menjadi tempat yang ideal untuk menggali peran pemuda masjid dalam mengembangkan kegiatan yang bersifat sosial dan kemasyarakatan. Salah satu organisasi yang memiliki peran besar dalam pemberdayaan pemuda masjid di Kota Medan adalah Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI). Sebagai sebuah lembaga yang memiliki visi dan misi untuk mengembangkan potensi pemuda masjid, BKPRMI di Medan terus berupaya mengoptimalkan peran pemuda masjid dengan menyelenggarakan berbagai program yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi sosial mereka (Aprilianti & Abidin, 2021).

Peran BKPRMI di Kota Medan sangat strategis dalam menciptakan pemuda masjid yang aktif, tidak hanya dalam aspek keagamaan, tetapi juga dalam berbagai kegiatan sosial lainnya. Melalui berbagai program yang digagas, BKPRMI tidak hanya mengajak pemuda masjid untuk memperdalam ilmu agama, tetapi juga mendorong mereka untuk terlibat dalam kegiatan sosial yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat. Salah satu upaya yang dilakukan oleh BKPRMI adalah penyelenggaraan pelatihan-pelatihan kepemimpinan bagi pemuda masjid. Pelatihan ini bertujuan untuk membekali pemuda masjid dengan keterampilan kepemimpinan yang berguna baik dalam kegiatan keagamaan maupun dalam kehidupan sehari-hari mereka. Melalui pelatihan ini, pemuda masjid diajarkan cara-cara memimpin yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, yang tidak hanya berfokus pada kepemimpinan di dalam masjid, tetapi juga dalam mengelola kegiatan sosial yang ada di masyarakat (Haryati & Feranika, 2020).

Selain pelatihan kepemimpinan, BKPRMI juga menyelenggarakan program-program sosial yang melibatkan pemuda masjid secara langsung. Program-program ini mencakup berbagai aktivitas seperti bakti sosial, penggalangan dana untuk kegiatan kemanusiaan, serta partisipasi dalam berbagai kegiatan masyarakat. Keterlibatan pemuda masjid dalam program-program sosial

ini sangat penting, karena selain memberikan manfaat langsung kepada masyarakat, juga memberikan kesempatan kepada pemuda untuk berkontribusi dalam membangun solidaritas sosial. Melalui kegiatan ini, pemuda masjid tidak hanya diajarkan untuk memiliki rasa peduli terhadap sesama, tetapi juga belajar untuk bekerja sama dalam menciptakan perubahan sosial yang lebih baik (Rahmani, 2021).

Pengembangan keilmuan juga menjadi fokus utama dalam pemberdayaan pemuda masjid oleh BKPRMI. Pemuda masjid diajak untuk lebih mendalami ilmu agama, tidak hanya sebagai pelaksanaan ritual, tetapi juga sebagai pedoman hidup yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. BKPRMI menyelenggarakan berbagai kajian agama yang bertujuan untuk memperdalam pemahaman pemuda tentang ajaran Islam, serta mengajarkan mereka bagaimana cara mengimplementasikan ajaran-ajaran tersebut dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Melalui program kajian agama ini, diharapkan pemuda masjid tidak hanya memahami agama secara tekstual, tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sosial mereka. Hal ini sangat penting untuk menciptakan pemuda yang tidak hanya aktif dalam kegiatan ibadah, tetapi juga peduli terhadap masalah-masalah sosial yang ada di sekitar mereka (Sudarmi, 2017).

Pemberdayaan pemuda masjid melalui program-program yang dijalankan oleh BKPRMI tidak terlepas dari berbagai tantangan yang dihadapi. Salah satu tantangan terbesar adalah kurangnya minat dari sebagian pemuda masjid untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang diadakan. Tantangan ini sering kali muncul karena ketidakpahaman mereka mengenai pentingnya keterlibatan dalam kegiatan sosial, atau bisa juga disebabkan oleh kurangnya fasilitas dan sumber daya untuk menyelenggarakan kegiatan yang lebih menarik. Oleh karena itu, BKPRMI terus berupaya untuk mengatasi tantangan ini dengan mengadakan kegiatan yang lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan pemuda masa kini. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan mengembangkan program-program yang lebih berbasis pada teknologi, seperti seminar online dan platform pembelajaran digital yang dapat diakses oleh pemuda di seluruh wilayah Kota Medan (Nurdin et al., 2020).

Selain itu, tantangan lain yang dihadapi adalah keterbatasan anggaran untuk menyelenggarakan program-program pemberdayaan. Meskipun demikian, BKPRMI tidak menjadikan hal tersebut sebagai penghalang untuk terus berkarya dan berinovasi. Melalui kerjasama dengan berbagai pihak, seperti lembaga sosial, pemerintah, dan masyarakat, BKPRMI berusaha untuk mendapatkan dukungan yang dibutuhkan guna meningkatkan kualitas program-program yang diselenggarakan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada berbagai kendala, BKPRMI tetap berkomitmen untuk memperdayakan pemuda masjid agar dapat berkontribusi lebih banyak dalam pembangunan sosial (Puspitasari et al., 2021).

Partisipasi pemuda masjid dalam kegiatan sosial dan kemasyarakatan di Kota Medan memberikan dampak yang sangat positif bagi masyarakat. Pemuda masjid yang aktif dalam berbagai kegiatan sosial memiliki rasa tanggung jawab yang lebih besar terhadap kondisi sosial di sekitar mereka. Mereka lebih peka terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat, seperti kemiskinan, pendidikan, dan kesehatan, serta lebih siap untuk turun tangan membantu menyelesaikan masalah-masalah tersebut. Dengan adanya keterlibatan aktif pemuda masjid, diharapkan tercipta masyarakat yang lebih peduli terhadap sesama, yang saling bekerja sama untuk menciptakan perubahan yang lebih baik (Nuraini et al., 2021).

BKPRMI, sebagai lembaga yang berperan penting dalam pemberdayaan pemuda masjid, diharapkan dapat terus mengembangkan program-program pemberdayaan yang lebih inovatif dan inklusif. Melalui peningkatan kualitas program dan kerjasama yang lebih luas, BKPRMI dapat menciptakan lebih banyak pemuda masjid yang tidak hanya cerdas secara keagamaan, tetapi juga aktif dalam kehidupan sosial masyarakat. Pemberdayaan pemuda masjid di Kota Medan melalui BKPRMI menjadi salah satu kunci dalam menciptakan generasi muda yang tidak hanya bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, tetapi juga terhadap masyarakat di sekitar mereka (Yuanita & Marsasi, 2022).

Pemberdayaan pemuda masjid tidak hanya berkisar pada penguatan aspek keagamaan, tetapi juga mencakup pengembangan keterampilan sosial, kepemimpinan, serta partisipasi dalam berbagai kegiatan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat. Oleh karena itu, BKPRMI memiliki peran strategis dalam mengintegrasikan pemuda masjid ke dalam masyarakat dengan cara yang

produktif dan positif. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis strategi yang diterapkan oleh BKPRMI dalam meningkatkan partisipasi sosial pemuda masjid di Kota Medan (Nurfadilah & Fariyah, 2021).

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami secara holistik dan mendalam strategi pemberdayaan pemuda masjid yang diterapkan oleh Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) di Kota Medan. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali perspektif, pengalaman, dan makna yang mendasari program pemberdayaan tersebut dari sudut pandang para pelaku langsung. Data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam (in-depth interview) yang bersifat semi-terstruktur, yang dirancang untuk menggali informasi komprehensif terkait perencanaan, implementasi, tantangan, dan hasil dari program sosial dan keagamaan yang diselenggarakan oleh BKPRMI.

Pemilihan subjek penelitian dilakukan secara purposif (purposive sampling) berdasarkan kriteria yang ketat untuk memastikan relevansi data. Informan diklasifikasikan menjadi informan kunci (pengurus inti BKPRMI yang merumuskan kebijakan) dan informan utama (pemuda/remaja masjid aktif yang terlibat langsung dalam minimal dua program pemberdayaan). Proses wawancara dihentikan ketika tercapai kecukupan data (data saturation), yaitu saat tidak ditemukan lagi informasi atau pola baru yang signifikan. Lokasi penelitian berfokus pada kegiatan BKPRMI dan masjid-masjid yang aktif menjadi mitra di wilayah Kota Medan.

Data yang diperoleh dari lapangan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik (Thematic Analysis), mengikuti prosedur yang sistematis. Proses analisis meliputi tahapan reduksi data (memilah data yang relevan dengan strategi pemberdayaan), penyajian data (mengorganisasikan data dalam bentuk matriks tematik), dan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan ini berfokus pada identifikasi pola-pola kunci (themes) yang muncul secara berulang dan konsisten, yang pada akhirnya memberikan jawaban atas fokus penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini mengaplikasikan Triangulasi Sumber (Source Triangulation), yaitu membandingkan dan memvalidasi informasi yang disampaikan oleh informan kunci (perspektif institusional) dengan pengalaman nyata yang diceritakan oleh informan utama (perspektif partisipan).

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BKPRMI menerapkan beberapa strategi untuk meningkatkan partisipasi sosial pemuda masjid di Kota Medan. Salah satu strategi utama adalah pelatihan kepemimpinan. BKPRMI mengorganisir pelatihan untuk mempersiapkan pemuda masjid sebagai calon pemimpin di lingkungan mereka. Program ini tidak hanya berfokus pada aspek kepemimpinan dalam konteks masjid, tetapi juga dalam konteks sosial yang lebih luas, di mana pemuda diharapkan dapat membawa perubahan positif bagi masyarakat sekitar (Fitria Soraya et al., n.d.).

Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) di Kota Medan memanfaatkan berbagai strategi untuk meningkatkan peran serta sosial pemuda masjid. Salah satu strategi yang paling menonjol adalah pelatihan kepemimpinan. Pelatihan ini menjadi sarana yang efektif untuk menyiapkan pemuda masjid menjadi calon pemimpin di lingkungan mereka. Namun, fokus dari program ini tidak terbatas pada pengembangan kepemimpinan dalam lingkup masjid saja. Pelatihan ini juga bertujuan untuk memperluas wawasan para peserta, sehingga mereka bisa berperan aktif dalam masyarakat dengan perspektif kepemimpinan yang lebih luas. Pemuda masjid yang dilatih tidak hanya didorong untuk berperan di dalam organisasi masjid, tetapi juga di komunitas sosial yang lebih besar, dengan harapan mereka dapat menjadi agen perubahan positif (Juainah et al., n.d.).

Para pemuda yang mengikuti pelatihan kepemimpinan ini dibekali dengan berbagai keterampilan dasar yang sangat berguna, seperti kemampuan berkomunikasi, berorganisasi, dan mengambil keputusan. Mereka juga diberi pemahaman tentang pentingnya nilai-nilai keagamaan dalam membentuk karakter seorang pemimpin. Pelatihan ini tidak hanya mengajarkan teori-teori

kepemimpinan, tetapi juga mempraktikkannya melalui simulasi dan pengalaman langsung. Dengan pengalaman tersebut, para pemuda masjid belajar bagaimana mengatasi tantangan yang muncul di kehidupan sehari-hari dan bagaimana cara menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh komunitas mereka. Hal ini membuat mereka lebih siap dalam mengambil peran sebagai pemimpin, baik dalam konteks masjid maupun di masyarakat umum (Kholik, n.d.).

Selain pelatihan kepemimpinan, BKPRMI juga mengedepankan pentingnya pelatihan sosial yang berorientasi pada pelayanan kepada masyarakat. Salah satu bentuk kegiatan sosial yang diprogramkan adalah penggalangan dana untuk kegiatan kemanusiaan, seperti bantuan bencana alam dan pemberian bantuan kepada mereka yang membutuhkan. Partisipasi pemuda masjid dalam kegiatan seperti ini tidak hanya mengasah empati mereka terhadap sesama, tetapi juga membantu mereka memahami pentingnya berkontribusi pada pembangunan sosial yang lebih besar. Kegiatan semacam ini juga memperkenalkan mereka pada dinamika kehidupan sosial yang lebih luas dan memperkuat rasa kepedulian terhadap masyarakat sekitar (Wahyuni, n.d.).

Kegiatan-kegiatan sosial yang diprakarsai oleh BKPRMI bukan hanya untuk memberi manfaat bagi orang lain, tetapi juga memberikan pelajaran berharga bagi pemuda masjid tentang pentingnya rasa tanggung jawab sosial. Melalui program-program sosial ini, para pemuda masjid memperoleh pengalaman langsung dalam mengorganisir dan melaksanakan kegiatan sosial, mulai dari merencanakan program hingga mengelola sumber daya yang ada. Mereka diajarkan cara berkolaborasi, membangun jaringan, dan bekerja dalam tim untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini penting, mengingat bahwa kepemimpinan sosial seringkali memerlukan kemampuan untuk bekerja bersama orang lain dan mengelola konflik yang mungkin timbul dalam proses tersebut (Syahlan et al., n.d.).

BKPRMI juga mendorong para pemuda masjid untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang berfokus pada pengembangan spiritualitas dan peningkatan pengetahuan agama. Program keagamaan yang diselenggarakan oleh BKPRMI meliputi kajian Al-Qur'an, diskusi agama, dan pengajaran nilai-nilai Islam yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan agama yang mendalam diyakini bisa menjadi landasan yang kuat dalam membentuk pribadi-pribadi pemuda masjid yang bertanggung jawab dan memiliki komitmen moral yang tinggi. Pemuda masjid yang memiliki pemahaman agama yang baik akan lebih siap untuk menghadapi tantangan hidup dan memiliki perspektif yang lebih luas dalam mengambil keputusan. Program-program semacam ini sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai kepemimpinan berbasis agama yang mendalam (Khoirunisaa et al., 2022).

Pemberdayaan yang dilakukan oleh BKPRMI juga dilengkapi dengan pengembangan keterampilan praktis yang bisa langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pemuda masjid dilatih untuk mengelola kegiatan-kegiatan di luar masjid, seperti pengelolaan usaha sosial, kegiatan olahraga, dan berbagai inisiatif kewirausahaan yang dapat menguntungkan komunitas. Melalui pengembangan keterampilan praktis ini, mereka tidak hanya mendapatkan pengetahuan teori, tetapi juga wawasan tentang bagaimana menerapkannya dalam konteks sosial yang lebih luas. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan kemandirian di kalangan pemuda masjid, yang pada gilirannya dapat mengarah pada partisipasi sosial yang lebih aktif dan produktif (Amri et al., 2022).

Strategi yang diterapkan oleh BKPRMI untuk pemberdayaan pemuda masjid di Kota Medan memberikan dampak yang signifikan, tidak hanya untuk perkembangan pribadi pemuda masjid itu sendiri, tetapi juga untuk masyarakat di sekitar mereka. Para pemuda masjid yang telah melalui berbagai program ini cenderung menjadi individu yang lebih proaktif dalam menjalankan tanggung jawab sosial, lebih terbuka dalam berkolaborasi dengan pihak lain, dan lebih berorientasi pada pencapaian tujuan bersama. Melalui pelatihan kepemimpinan, kegiatan sosial, dan pengembangan keilmuan, mereka telah dibekali dengan keterampilan dan pengetahuan yang sangat berguna untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial dan kemasyarakatan secara lebih efektif. (Zoni Saeful Mubarak, n.d.)

Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa dalam pelaksanaan strategi pemberdayaan ini, terdapat sejumlah tantangan yang harus dihadapi oleh BKPRMI. Beberapa tantangan tersebut antara lain adalah keterbatasan sumber daya manusia dan materi, serta kurangnya dukungan dari pihak luar yang dapat membantu membiayai program-program pemberdayaan tersebut. Selain itu, terkadang pemuda masjid yang terlibat merasa kurang termotivasi atau tidak memiliki cukup

waktu untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan tersebut, mengingat kesibukan mereka dengan aktivitas lain seperti pendidikan dan pekerjaan. Meskipun demikian, BKPRMI terus berusaha untuk mencari solusi atas tantangan-tantangan ini dengan memaksimalkan penggunaan teknologi, menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, serta menggali potensi yang ada di kalangan pemuda masjid itu sendiri (Fadhilah, 2022).

Ke depan, semakin penting bagi BKPRMI untuk terus mengembangkan inovasi dalam program-program pemberdayaan, agar para pemuda masjid tidak hanya menjadi pemimpin di lingkungan masjid saja, tetapi juga mampu berkontribusi secara aktif dalam pembangunan sosial yang lebih luas. Dengan semakin meningkatnya kesadaran dan keterlibatan pemuda masjid, diharapkan mereka akan lebih berperan dalam menciptakan masyarakat yang lebih baik dan lebih peduli terhadap sesama. Pada akhirnya, pemberdayaan pemuda masjid oleh BKPRMI akan membantu menciptakan generasi muda yang cerdas, tangguh, dan peduli terhadap perkembangan sosial di sekitarnya.

Selain pelatihan kepemimpinan, Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) juga aktif menyelenggarakan berbagai program sosial yang bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan pemuda masjid dalam kegiatan sosial yang lebih luas. Salah satu program sosial yang dijalankan adalah penggalangan dana untuk kegiatan kemanusiaan. Kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana untuk membantu sesama yang membutuhkan, tetapi juga memberikan kesempatan bagi pemuda masjid untuk merasakan langsung betapa pentingnya berbagi dalam kehidupan sosial. Melalui penggalangan dana, pemuda masjid belajar tentang kepedulian terhadap orang lain, serta bagaimana cara berorganisasi untuk mengumpulkan dana dan mendistribusikannya kepada yang membutuhkan. Ini adalah pengalaman yang sangat berharga karena mereka tidak hanya terlibat dalam aksi sosial, tetapi juga belajar tentang tanggung jawab dan komitmen terhadap tujuan kemanusiaan yang lebih besar.

Selain penggalangan dana, program sosial lainnya adalah kegiatan kerja bakti yang sering diadakan di lingkungan sekitar masjid atau komunitas. Program ini melibatkan pemuda masjid untuk terjun langsung dalam kegiatan fisik yang bermanfaat bagi kebersihan dan kenyamanan lingkungan. Kerja bakti memberikan pemuda kesempatan untuk belajar bekerja sama dalam tim, berbagi tugas, dan merasakan pentingnya gotong royong sebagai nilai sosial yang kental dalam budaya Indonesia. Kegiatan ini juga mendekatkan mereka pada sesama anggota masyarakat, sehingga memperkuat ikatan sosial dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya peran mereka dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekitar.

Selain itu, BKPRMI juga menyelenggarakan program pembinaan karakter yang berfokus pada penguatan moral dan etika di kalangan pemuda masjid. Pembinaan karakter ini mencakup berbagai aspek, seperti sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, dan kerja keras. Pemuda masjid diajak untuk memahami bahwa partisipasi sosial bukan hanya tentang memberikan bantuan material, tetapi juga tentang memberikan teladan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengikuti program ini, mereka diharapkan tidak hanya menjadi pemuda yang aktif dalam kegiatan sosial, tetapi juga pemuda yang memiliki karakter kuat dan siap menjadi agen perubahan di masyarakat. Pembinaan karakter semacam ini juga memberikan kontribusi yang besar terhadap pembentukan identitas positif pemuda masjid, yang akan terus berkembang seiring berjalannya waktu.

Program-program sosial yang diselenggarakan oleh BKPRMI bertujuan untuk memperkenalkan pemuda masjid pada pentingnya kontribusi sosial sebagai bagian dari tanggung jawab mereka terhadap masyarakat. Partisipasi aktif dalam kegiatan sosial memberikan pemuda kesempatan untuk merasakan langsung dampak positif dari tindakan mereka terhadap kesejahteraan masyarakat. Ini juga mengajarkan mereka bahwa setiap individu, meskipun masih muda, memiliki potensi untuk memberikan perubahan positif di sekitar mereka. Sebagai anggota masyarakat, pemuda masjid diajak untuk berperan aktif dalam berbagai aspek kehidupan sosial, seperti pendidikan, kesehatan, dan ekonomi, serta bagaimana berkontribusi untuk menciptakan masyarakat yang lebih adil dan sejahtera.

Melalui pengalaman langsung dalam berbagai kegiatan sosial, pemuda masjid memperoleh wawasan tentang betapa pentingnya peran mereka dalam menjaga keseimbangan sosial dan mendorong kemajuan komunitas. Keikutsertaan mereka dalam kegiatan ini bukan hanya

memperkaya pengalaman hidup mereka, tetapi juga membentuk mereka menjadi pribadi yang lebih peka terhadap isu-isu sosial yang ada di sekitar mereka. Partisipasi mereka juga memberikan dampak langsung terhadap masyarakat, karena banyak dari kegiatan sosial yang dilakukan oleh pemuda masjid berfokus pada kebutuhan langsung yang ada di lingkungan mereka, seperti pemberian bantuan kepada warga yang membutuhkan, penyuluhan kesehatan, hingga kegiatan gotong royong yang meningkatkan kualitas lingkungan hidup.

Selain itu, partisipasi dalam program sosial juga membantu meningkatkan rasa solidaritas di kalangan pemuda masjid. Kegiatan ini mempererat hubungan antar pemuda dan menjalin persaudaraan yang lebih kuat, di mana mereka saling mendukung dalam mencapai tujuan bersama. Melalui kegiatan sosial yang dilakukan bersama, mereka tidak hanya mempererat hubungan dengan sesama anggota pemuda masjid, tetapi juga dengan masyarakat luas. Ini memperluas jaringan sosial mereka dan memberikan pengalaman dalam bekerja sama dengan berbagai kalangan masyarakat, yang tentu saja bermanfaat untuk memperluas wawasan dan pengalaman hidup mereka.

Pengalaman yang didapatkan oleh pemuda masjid dalam kegiatan sosial ini tidak hanya memberikan pelajaran praktis tentang cara berorganisasi dan berkolaborasi, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai kemanusiaan yang sangat penting, seperti empati, solidaritas, dan rasa tanggung jawab. Melalui kegiatan sosial ini, pemuda masjid belajar untuk tidak hanya fokus pada kepentingan pribadi, tetapi juga untuk mementingkan kepentingan bersama dan berusaha memberikan yang terbaik untuk masyarakat. Pengalaman ini menjadi modal penting bagi mereka dalam menjalani kehidupan sosial yang lebih bermakna dan bertanggung jawab.

Tak kalah pentingnya, program-program sosial yang digagas oleh BKPRMI juga membantu mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi pemuda masjid. Dalam berbagai kegiatan, pemuda masjid dituntut untuk berinteraksi dengan masyarakat yang memiliki latar belakang berbeda-beda. Mereka belajar bagaimana cara berkomunikasi yang baik dan efektif, baik dengan sesama teman sebaya maupun dengan masyarakat yang lebih tua. Keterampilan komunikasi ini akan sangat berguna bagi pemuda masjid di masa depan, terutama dalam kehidupan profesional dan sosial mereka. Dengan keterampilan komunikasi yang baik, mereka bisa lebih mudah menyampaikan ide, membangun hubungan, dan menyelesaikan masalah dalam berbagai konteks sosial.

Keikutsertaan dalam program sosial ini juga meningkatkan kesadaran pemuda masjid tentang pentingnya peran mereka dalam menjaga keharmonisan sosial. Mereka mulai menyadari bahwa kontribusi sosial yang mereka lakukan tidak hanya berdampak pada individu yang mereka bantu, tetapi juga menciptakan efek domino yang positif bagi seluruh masyarakat. Setiap tindakan kecil yang mereka lakukan, seperti membantu membersihkan lingkungan atau mengumpulkan donasi untuk orang yang membutuhkan, menjadi bagian dari upaya bersama untuk menciptakan dunia yang lebih baik. Melalui pengalaman-pengalaman ini, pemuda masjid tidak hanya belajar untuk menjadi individu yang lebih baik, tetapi juga menjadi bagian dari perubahan sosial yang lebih besar.

Penting untuk dicatat bahwa kegiatan sosial yang dilakukan oleh pemuda masjid ini juga memberikan ruang bagi mereka untuk berkembang secara pribadi. Setiap kegiatan memberikan tantangan baru yang harus mereka atasi, dan melalui tantangan tersebut mereka belajar untuk lebih mandiri, lebih percaya diri, dan lebih peduli terhadap orang lain. Proses pemberdayaan ini membuat mereka semakin siap untuk menghadapi tantangan kehidupan di luar masjid dan menjadi bagian dari masyarakat yang lebih aktif, kreatif, dan produktif. Melalui berbagai kegiatan sosial ini, pemuda masjid menjadi lebih matang dalam berinteraksi, lebih bijaksana dalam mengambil keputusan, dan lebih peka terhadap masalah sosial yang ada di sekitar mereka.

Program-program sosial yang diadakan oleh BKPRMI memberikan dampak positif yang luas, tidak hanya bagi pemuda masjid itu sendiri, tetapi juga bagi masyarakat di sekitar mereka. Melalui penggalangan dana, kerja bakti, dan pembinaan karakter, pemuda masjid belajar banyak hal tentang kehidupan sosial dan keagamaan. Program-program ini memperkuat posisi mereka sebagai agen perubahan yang membawa dampak positif bagi komunitas, serta membentuk mereka menjadi generasi muda yang peduli, bertanggung jawab, dan siap untuk memberi kontribusi lebih besar bagi masyarakat.

Pengembangan keilmuan menjadi salah satu fokus utama dalam pemberdayaan pemuda masjid yang dilaksanakan oleh BKPRMI. Melalui berbagai kajian dan pelatihan berbasis agama, BKPRMI bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam kepada para pemuda masjid. Tidak hanya soal teori atau kajian kitab kuning, tetapi juga bagaimana ajaran-ajaran tersebut dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama ini diharapkan dapat memberikan panduan hidup yang lebih baik bagi pemuda, sekaligus menjadikan mereka individu yang lebih produktif dan bermanfaat untuk lingkungan sekitarnya. Tujuan utamanya adalah agar pemuda masjid dapat menjadi agen perubahan yang membawa dampak positif dalam masyarakat, dengan menebarkan nilai-nilai Islam yang konstruktif dan dapat diterima oleh semua kalangan.

Melalui pendekatan ini, BKPRMI berusaha menanamkan pemahaman bahwa keilmuan agama bukan hanya untuk kepentingan pribadi, tetapi juga untuk kepentingan sosial. Salah satu program yang dilakukan adalah mengadakan kajian rutin yang tidak hanya membahas ilmu agama secara teoritis, namun juga cara untuk menerapkannya dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan politik. Pemuda diajak untuk berpikir kritis dan kreatif dalam melihat tantangan zaman, serta mencari solusi yang sesuai dengan ajaran Islam. Dengan pembekalan ini, mereka bisa lebih memahami peran mereka dalam masyarakat yang terus berkembang, serta pentingnya keterlibatan aktif dalam berbagai bidang kehidupan untuk menciptakan perubahan yang positif.

Lebih dari sekadar mengaji atau berdiskusi tentang fiqh dan tafsir, pemuda masjid dilatih untuk memahami nilai-nilai utama dalam Islam, seperti keadilan, persaudaraan, dan kasih sayang. Ketika pemuda diberi pemahaman ini, mereka tidak hanya akan menjadi lebih baik dalam hal keagamaan, tetapi juga lebih bijak dalam mengambil keputusan dan berinteraksi dengan orang lain. Salah satu tujuan pemberdayaan melalui pendidikan keagamaan ini adalah agar pemuda masjid tidak hanya berfokus pada kepentingan diri mereka sendiri, tetapi juga memiliki kepedulian terhadap kebutuhan sosial di sekitar mereka. Hal ini penting agar mereka dapat turut berperan serta dalam membangun masyarakat yang harmonis dan saling mendukung, sesuai dengan ajaran Islam yang mengajarkan umatnya untuk peduli terhadap sesama.

Di samping kajian agama, BKPRMI juga melaksanakan pelatihan kepemimpinan yang berbasis pada prinsip-prinsip Islam. Pelatihan ini bertujuan untuk menyiapkan para pemuda masjid agar mampu menjadi pemimpin yang tidak hanya memahami agama, tetapi juga memiliki kemampuan untuk memimpin dengan bijaksana, adil, dan amanah. Pemuda masjid diharapkan tidak hanya menjadi pengikut yang pasif, tetapi aktif berperan dalam menciptakan perubahan di lingkungan mereka. Melalui pelatihan ini, mereka diajarkan bagaimana mengelola organisasi, bagaimana berbicara di depan umum, serta bagaimana membuat keputusan yang bijaksana berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Pelatihan semacam ini diharapkan dapat mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan dan berperan dalam memimpin masyarakat menuju kebaikan.

BKPRMI juga sangat memperhatikan pentingnya pengembangan karakter yang lebih holistik. Mereka tidak hanya dilatih dalam hal spiritual, tetapi juga dalam aspek sosial dan emosional. Pemuda masjid diberi kesempatan untuk mengasah kemampuan interpersonal mereka melalui berbagai kegiatan sosial, seperti bakti sosial, penggalangan dana untuk korban bencana, atau membantu kegiatan kemanusiaan lainnya. Dalam setiap kegiatan tersebut, mereka diajarkan untuk berempati dan memahami betapa pentingnya memberi kepada sesama. Kegiatan-kegiatan semacam ini memperkuat rasa solidaritas antar pemuda masjid dan juga mempererat hubungan mereka dengan masyarakat sekitar. Pemuda yang terlibat dalam kegiatan sosial seperti ini akan lebih mudah mengenal dan memahami masalah yang ada di masyarakat, serta mencari solusi yang dapat diambil untuk mengatasinya, berdasarkan prinsip-prinsip agama.

Dengan peningkatan keilmuan yang berbasis agama, pemuda masjid diharapkan dapat menghadapi tantangan hidup dengan lebih baik. Pendidikan agama bukan hanya untuk memperdalam ibadah, tetapi untuk menjadikan mereka pribadi yang lebih bijaksana dalam mengambil keputusan hidup. Mereka diajak untuk melihat setiap masalah dari perspektif Islam, yang mengajarkan umatnya untuk selalu mencari jalan keluar yang terbaik dan membawa manfaat bagi banyak orang. Oleh karena itu, pengembangan keilmuan ini sangat penting agar pemuda masjid memiliki alat yang tepat untuk menghadapi tantangan zaman, baik dalam hal pribadi maupun sosial.

Selain itu, BKPRMI juga memperkenalkan berbagai konsep baru dalam hal pengembangan diri, seperti mengajarkan pemuda masjid untuk berpikir analitis dan kritis terhadap masalah yang ada. Misalnya, pemuda masjid diajak untuk berpikir tentang bagaimana Islam dapat berkontribusi dalam menyelesaikan masalah-masalah sosial, politik, dan ekonomi yang dihadapi oleh bangsa Indonesia. Dengan memahami kedudukan Islam dalam konteks masyarakat modern, pemuda masjid dapat berkontribusi secara langsung dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Tidak hanya itu, pengembangan keilmuan ini juga mencakup pelatihan untuk mengelola organisasi masjid dan memimpin kegiatan sosial. Pelatihan ini bertujuan untuk membekali pemuda masjid dengan keterampilan manajerial yang baik, seperti mengatur waktu, merencanakan program, dan mengelola anggaran. Dengan keterampilan ini, pemuda masjid diharapkan tidak hanya mampu mengorganisir kegiatan keagamaan, tetapi juga dapat mengelola berbagai program sosial yang bermanfaat bagi masyarakat. Pengalaman ini tentu sangat berharga dalam membantu mereka menjadi pemimpin yang berkualitas di masa depan.

Selain meningkatkan kapasitas pribadi pemuda masjid, pengembangan keilmuan ini juga bertujuan untuk memperkuat kapasitas kolektif pemuda masjid sebagai komunitas. Melalui kajian dan pelatihan ini, mereka belajar untuk bekerja sama, membangun jaringan, serta berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Kolaborasi ini sangat penting, mengingat pemberdayaan pemuda masjid tidak hanya bergantung pada individu, tetapi juga pada kekuatan kolektif yang dimiliki oleh komunitas tersebut. Oleh karena itu, setiap pemuda masjid diharapkan dapat menjadi bagian dari jaringan yang lebih besar, yang mampu mendukung perubahan sosial yang positif di masyarakat.

Pemberdayaan pemuda masjid melalui pengembangan keilmuan ini diharapkan dapat menciptakan pemuda yang tidak hanya paham agama, tetapi juga memiliki keterampilan sosial, kepemimpinan, dan pengelolaan yang baik. Mereka tidak hanya akan menjadi pemuda yang aktif di masjid, tetapi juga menjadi pemuda yang terlibat dalam berbagai aspek kehidupan sosial dan dapat memberikan kontribusi yang nyata bagi masyarakat. Hal ini sesuai dengan tujuan BKPRMI dalam memberdayakan pemuda masjid untuk menjadi agen perubahan yang dapat membawa kebaikan bagi umat dan masyarakat luas.

Tantangan yang dihadapi oleh Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) dalam menerapkan strategi pemberdayaan pemuda masjid di Kota Medan cukup beragam. Salah satu hambatan utama yang dihadapi adalah kurangnya partisipasi dari sebagian pemuda masjid. Meskipun banyak pemuda yang telah terlibat dalam kegiatan masjid, tidak semua merasa termotivasi atau memiliki kesadaran untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh BKPRMI. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya minat terhadap program-program yang ditawarkan, keterbatasan waktu yang dimiliki oleh pemuda yang sibuk dengan aktivitas lain, serta kurangnya pemahaman mengenai manfaat jangka panjang dari keterlibatan mereka dalam program pemberdayaan. Beberapa pemuda juga masih menganggap bahwa kegiatan masjid hanya berfokus pada aspek keagamaan saja, padahal program pemberdayaan yang ditawarkan lebih luas dan mencakup pengembangan kepemimpinan, keterampilan sosial, serta peningkatan kualitas hidup secara keseluruhan.

Selain itu, keterbatasan sumber daya menjadi tantangan besar lainnya. BKPRMI sebagai organisasi yang bergantung pada dana dan dukungan dari berbagai pihak sering kali mengalami kesulitan dalam menyediakan fasilitas dan sumber daya yang memadai untuk menyelenggarakan program-program pemberdayaan. Keterbatasan anggaran seringkali menghambat BKPRMI untuk melaksanakan program dalam skala besar atau jangka panjang. Misalnya, kegiatan pelatihan kepemimpinan, pelatihan keterampilan, serta pengembangan program sosial yang membutuhkan dana besar tidak selalu dapat dilaksanakan secara maksimal. Bahkan, beberapa program terpaksa dibatalkan atau disesuaikan dengan anggaran yang terbatas, yang tentu saja mempengaruhi kualitas dan keberlanjutan program tersebut. Sumber daya manusia juga menjadi kendala tersendiri, karena BKPRMI harus memastikan bahwa mereka memiliki tenaga pengajar yang kompeten untuk mengelola dan memberikan pelatihan yang berkualitas bagi pemuda masjid. Terkadang, kekurangan tenaga pengajar yang berkompeten di bidang tertentu menghambat upaya untuk memberikan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan peserta.

Kurangnya dukungan dari pihak eksternal juga menjadi masalah yang tidak bisa diabaikan. Sebagai organisasi yang bergerak di bidang sosial dan keagamaan, BKPRMI membutuhkan

dukungan dari berbagai pihak, baik itu pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, maupun sektor swasta. Tanpa adanya dukungan yang cukup, baik dalam bentuk pendanaan, fasilitas, atau kebijakan yang mendukung, program-program pemberdayaan yang dijalankan oleh BKPRMI akan sulit untuk berkembang dan memberikan dampak yang signifikan. Banyak pemuda masjid yang potensial, namun mereka tidak dapat terlibat secara maksimal dalam program pemberdayaan karena kurangnya fasilitas yang memadai. Kerja sama dengan pemerintah dan lembaga terkait sangat penting agar program pemberdayaan dapat berjalan dengan lancar dan memberikan hasil yang optimal. Sayangnya, dalam beberapa kasus, BKPRMI masih belum mampu menjalin kerja sama yang efektif dengan berbagai pihak terkait untuk mendapatkan dukungan yang lebih besar. Kurangnya pemahaman tentang pentingnya pemberdayaan pemuda masjid juga menyebabkan pihak eksternal kurang memberikan perhatian yang cukup pada kegiatan ini.

Meskipun demikian, BKPRMI tidak menyerah begitu saja menghadapi berbagai tantangan tersebut. Salah satu langkah yang diambil adalah mengoptimalkan potensi yang ada. Pemuda masjid yang terlibat dalam kegiatan BKPRMI sering kali memiliki semangat yang tinggi dan keinginan untuk belajar serta berkembang. Oleh karena itu, BKPRMI berusaha memanfaatkan sumber daya manusia yang ada dengan cara memberikan pelatihan kepada pemuda masjid untuk menjadi pelatih atau fasilitator dalam program-program pemberdayaan. Pemuda yang sudah terlibat dalam kegiatan BKPRMI diberdayakan untuk membantu menjalankan program-program tersebut, sehingga mereka tidak hanya mendapatkan manfaat secara pribadi, tetapi juga mampu memberikan dampak positif bagi teman-teman mereka yang lain. Program pelatihan kepemimpinan yang diselenggarakan BKPRMI, misalnya, bertujuan untuk mengasah kemampuan pemuda masjid dalam hal pengorganisasian, komunikasi, dan manajerial, yang kemudian dapat diteruskan kepada pemuda lainnya untuk memperluas jangkauan program pemberdayaan.

Selain itu, BKPRMI juga aktif mencari alternatif pendanaan untuk mendukung kelangsungan program pemberdayaan. Mereka mencoba menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, baik itu pemerintah setempat, perusahaan swasta, maupun organisasi lainnya yang memiliki visi yang sama dalam pemberdayaan pemuda. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan mengajukan proposal dan program kepada lembaga-lembaga yang memiliki potensi untuk memberikan bantuan dana. BKPRMI juga mulai mencari dukungan dalam bentuk lain, seperti pemberian fasilitas untuk kegiatan pelatihan atau program sosial yang dapat membantu mengurangi beban biaya operasional. Beberapa program pemberdayaan yang diselenggarakan oleh BKPRMI juga sudah mulai melibatkan perusahaan-perusahaan lokal yang peduli dengan pemberdayaan pemuda, yang akhirnya turut serta dalam memberikan sponsor atau bantuan lainnya.

Selain itu, BKPRMI juga mencoba mengoptimalkan pemanfaatan teknologi untuk menjalankan program-program pemberdayaan. Misalnya, mereka memanfaatkan media sosial dan platform digital lainnya untuk memperkenalkan program-program mereka kepada masyarakat luas dan untuk menarik lebih banyak pemuda masjid yang belum terlibat dalam kegiatan ini. Dengan cara ini, BKPRMI berharap dapat memperluas jangkauan dan meningkatkan kesadaran di kalangan pemuda tentang pentingnya terlibat dalam kegiatan sosial dan keagamaan. Penggunaan teknologi juga memungkinkan BKPRMI untuk menyelenggarakan pelatihan dan seminar secara daring, sehingga pemuda masjid dapat mengikuti program pemberdayaan meskipun dengan keterbatasan waktu dan tempat.

Untuk mengatasi masalah dukungan eksternal, BKPRMI terus berusaha menjalin hubungan yang lebih erat dengan pihak-pihak terkait, seperti pemerintah kota, lembaga keagamaan, dan organisasi non-pemerintah lainnya. BKPRMI berusaha menunjukkan kepada pihak-pihak tersebut bahwa pemberdayaan pemuda masjid bukan hanya untuk kepentingan masjid itu sendiri, tetapi juga untuk kepentingan masyarakat secara lebih luas. Melalui kegiatan sosial yang dilaksanakan, seperti bakti sosial, penggalangan dana untuk kebutuhan kemanusiaan, atau kegiatan pengajaran bagi masyarakat yang membutuhkan, BKPRMI berupaya menunjukkan dampak positif dari pemberdayaan pemuda masjid bagi pembangunan sosial di Kota Medan. Dengan demikian, diharapkan pihak eksternal akan semakin menyadari pentingnya mendukung kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh BKPRMI dan memberi kontribusi dalam bentuk kebijakan atau dana yang dapat memperkuat program-program pemberdayaan tersebut.

Melalui berbagai upaya ini, BKPRMI tetap optimis meskipun tantangan yang dihadapi cukup besar. Organisasi ini terus bergerak maju, berusaha sebaik mungkin untuk memberdayakan pemuda masjid dan memberikan kontribusi positif dalam masyarakat. Pemberdayaan pemuda masjid yang dilakukan oleh BKPRMI tidak hanya berfokus pada aspek keagamaan, tetapi juga pada pengembangan sosial dan keterampilan hidup yang lebih luas. Pencapaian program pemberdayaan ini diharapkan dapat menciptakan pemuda masjid yang lebih siap menghadapi tantangan zaman, memiliki kemampuan kepemimpinan yang baik, serta berperan aktif dalam pembangunan sosial dan kemasyarakatan di Kota Medan

Kesimpulan

Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) memainkan peran yang sangat penting dalam pemberdayaan pemuda masjid di Kota Medan. Melalui berbagai strategi, seperti pelatihan kepemimpinan, program sosial, dan pengembangan keilmuan, BKPRMI berhasil meningkatkan partisipasi sosial pemuda masjid dalam berbagai kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan. Meskipun ada beberapa tantangan yang dihadapi, BKPRMI terus berupaya untuk meningkatkan efektivitas program-program pemberdayaan dengan memanfaatkan potensi pemuda masjid yang ada. Ke depannya, penting bagi BKPRMI untuk terus memperkuat kerjasama dengan pihak-pihak terkait dan mengembangkan inovasi dalam program-program pemberdayaan agar dapat lebih meningkatkan partisipasi sosial pemuda masjid di Kota Medan. Dengan terus mengembangkan program-program pemberdayaan yang inklusif dan melibatkan pemuda secara aktif, BKPRMI diharapkan dapat menciptakan generasi pemuda masjid yang lebih produktif, berwawasan luas, dan peduli terhadap pembangunan masyarakat secara keseluruhan.

Meskipun penelitian ini telah memberikan pemahaman mengenai strategi pemberdayaan BKPRMI, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu dicatat. Pertama, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, sehingga temuannya sangat kontekstual dan mungkin kurang dapat digeneralisasi ke wilayah lain di luar Kota Medan yang memiliki dinamika sosial dan keagamaan berbeda. Kedua, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam secara purposif (*purposive sampling*) hanya pada pengurus inti BKPRMI dan pemuda/remaja masjid aktif, yang berpotensi menghasilkan bias partisipan (*participant bias*) karena hanya merepresentasikan perspektif mereka yang sudah terlibat dan termotivasi. Terakhir, penelitian ini belum mengukur dampak kuantitatif dari program BKPRMI terhadap tingkat partisipasi sosial secara statistik, melainkan hanya berfokus pada analisis strategi dan perspektif pelaku.

Berdasarkan temuan dan keterbatasan di atas, terdapat beberapa saran untuk penelitian selanjutnya. Pertama, disarankan untuk melakukan penelitian dengan pendekatan kuantitatif, atau kombinasi (*mixed-method*), guna mengukur secara statistik korelasi dan pengaruh langsung antara program-program pemberdayaan BKPRMI (seperti pelatihan kepemimpinan dan program sosial) terhadap peningkatan tingkat partisipasi sosial pemuda masjid. Kedua, penelitian mendatang dapat memperluas fokus dengan membandingkan efektivitas strategi pemberdayaan BKPRMI di Kota Medan dengan wilayah lain, atau membandingkan strategi BKPRMI dengan organisasi kepemudaan non-masjid, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan komprehensif. Ketiga, perlu adanya penelitian yang secara khusus mengkaji tantangan yang dihadapi, seperti mengatasi kurangnya minat partisipasi dari pemuda yang belum terlibat dan mencari solusi inovatif untuk mengatasi keterbatasan sumber daya melalui model kemandirian pendanaan atau kerjasama yang lebih efektif.

Daftar Pustaka

- Amri, A., Yusuf, M. Y., & Maulana, H. (2022). Model Pengembangan Wisata Halal Berbasis Masjid Di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(02), 1115–1123. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i2.4535>
- Aprilianti, L., & Abidin, M. Z. (2021). Pengaruh Efikasi Diri, Motivasi, Dan Lokasi Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Usaha Fotocopy Di Kecamatan Banjarmasin Utara, Banjarmasin. *Administraus*, 5(2). <https://doi.org/10.56662/Administraus.V5i2.155>

- Fitria Soraya, S., Ansori Hasibuan, W., Ferdi, M., Ilmi Nasution, H., William Iskandar Ps, J. V, Estate, M., Percut Sei Tuan, K., & Deli Serdang, K. (N.D.). *Peran Dan Strategi Bkprmi Dalam Meningkatkan Sdm Remaja Masjid Di Kota Medan*. <https://doi.org/10.61132/Jmpai.V3i2.996>
- Gusnadi. (2017). Upaya Pondok Pesantren Salaf Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Tentang Pondok Pesantren At-Taufiq Dau Malang). *Jurnal Of Islamic Education*.
- Hadi, M., & Sovitriana, R. (2019). Model Kemandirian Belajar Siswa Madrasah Aliyah Negeri 9 Jakarta. *Ikra-Ith Humaniora: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 3.
- Haryati, D., & Feranika, A. (2020). Pengaruh Pengendalian Diri, Motivasi, Perilaku Dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Business Innovation And Entrepreneurship Journal*, 2(4). <https://doi.org/10.35899/Biej.V2i4.173>
- Hizbun Al-Faiyadh Bin Sulaiman, & Fadhilah. (2022). Peran Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid Sabilil Jannah Di Kampung Doy, Banda Aceh. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 46–56. <https://doi.org/10.22373/Jrpm.V2i1.1005>
- Juainah, N., Azzuhri, H., & Afriany, D. (N.D.). *Karya: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pemuda Remaja Masjid Indonesia (Tpa/Tka Bkprmi) Kabupaten Ogan Ilir (Studi Pada Tpa/Tka Kecamatan Lubuk Keliat Dan Pemulutan Selatan)*. http://perpustakaan.poltekkes-malang.ac.id/index.php/web_kti/detail
- Khoirunisaa, I., Rusman, & Asrori. (2022). Pengembangan Mutu Lembaga Pendidikan Islam Non-Formal: Eksplorasi Strategi Bkprmi Pada Taman Pendidikan Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 2(1), 77–87. [https://doi.org/10.25299/Al-Thariqah.2022.Vol7\(1\).8679](https://doi.org/10.25299/Al-Thariqah.2022.Vol7(1).8679)
- Kholik, A. (N.D.). *Peran Badan Koordinasi Pemuda Remaja Mesjid Indonesia (Bkprmi) Dalam Meningkatkan Kesadaran Pemuda Untuk Memakmurkan Masjid Kata Kunci Abstrak*. <http://dppbkprmi>.
- Kurniawan, D. T., Fauzan, S., Rozana, K., & Suwanan, A. F. (2020). Pemberdayaan Pemuda Desa Dalam Strategi Promosi Digital Pada Desa Ledokombo Sebagai Desa Wisata Di Kabupaten Jember. *Vivabio: Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 2(1). <https://doi.org/10.35799/Vivabio.3.1.2021.31303>
- Nathasya, N., & Kasimun, P. R. (2023). Strategi Pemberdayaan Pemuda Tidak Sekolah Dalam Mendukung Program Kampung Kita Di Kecamatan Jatiuwung. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 5(2). <https://doi.org/10.24912/Stupa.V5i2.24261>
- Nuraini, U., Susilowati, N., Khoirunnisa, K., Ananda, D. S., & Febriyanti, I. D. A. (2021). Pengaruh Personality Motivation, Self-Efficacy, Dan Career Adaptability Terhadap Komitmen Karir. *Business And Accounting Education Journal*, 2(2). <https://doi.org/10.15294/Baej.V2i2.50616>
- Nurdin, S., Weski, A., & Rahayu, Y. (2020). Efikasi Diri Dan Motivasi Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Karyawan Pemasaran. *Jurnal Sain Manajemen*, 2(1).
- Nurfadilah, I., & Farihah, U. (2021). Pengaruh Motivasi Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru Madrasah. *Jieman: Journal Of Islamic Educational Management*, 2(1). <https://doi.org/10.35719/Jieman.V3i1.70>
- Pradana, A. S., Anggoro, A. D., & ... (2023). Pemberdayaan Pemuda Desa Dalam Strategi Promosi Digital Pada Wisata Gunung Mange Desa Sidorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo. *Jisip (Jurnal Ilmu ...)*, 2(2).
- Prasetya, D. S. B., Ahzan, S., Pangga, D., Gummah, S., & Hidayat, S. (2022). Pengembangan Usaha Jual Beli Barang Bekas Melalui Pemberdayaan Pemuda Masjid Al Irsyad. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal Of Community Service)*, 2(3). <https://doi.org/10.36312/Sasambo.V4i3.787>

- Puspitasari, Y., Lasan, B. B., & Setiyowati, A. J. (2021). Hubungan Dukungan Sosial Dan Efikasi Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Sma. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 1(10). <https://doi.org/10.17977/Um065v1i102021p838-846>
- Rahmani, E. F. (2021). Persepsi Mahasiswa Terhadap Kecerdasan Emosional Setelah Diterapkan Teknik Collaborative Writing. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 19(1). <https://doi.org/10.31571/Edukasi.V19i1.2400>
- Shabrina, A., Nuraini, K., & Naufal, A. (2023). Strategi Kampanye Kebersihan Lingkungan Oleh Pandawara Group Melalui Media Tiktok. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (Sniis)*, 2.
- Sudarmi, S. (2017). Pengaruh Efektivitas Manajerial, Self-Efficacy, Stres Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Dosen Kebidanan Di Provinsi Lampung. *Jurnal Manajemen*, 19(1). <https://doi.org/10.24912/Jm.V19i1.103>
- Syahlani, A., Pratiwi, I. D., Rahman, A., Mufrih, A., Puspita, D., Yanti, D., Hamdi, F., & Marpaung, W. (N.D.). *Inovasi 6 Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Strategi Komunikasi: Kesadaran Remaja Dalam Menyejahterakan Dan Memakmurkan Masjid (Studi Kasus Di Desa Pakam Raya)*.
- Wahyuni, A. T. (N.D.). *Format Rancangan Sistem Informasi Remaja Masjid (Irma Masjid Al-Istiqomah)*.
- Wakaf Uang Berbasis Masjid, L., & Zoni Saeful Mubarak, A. (N.D.). The Literacy Of Cash Waqf Based On Mosque. *Jurnal Bimas Islam*, 14(1).
- Wuri, S. R., Hendrawijaya, A. T., & Indrianti, D. T. (2015). Strategi Pemberdayaan Pemuda Melalui Karang Taruna Di Rw 02 Kelurahan Rogotrunan Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang Tahun 2015. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*.
- Yuanita, A. D., & Marsasi, E. G. (2022). The Effect Of Brand Attachment, Brand Experience, And Self-Image Congruence On The Purchase Intention Of Luxury Brand. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 11(3). <https://doi.org/10.26418/Jebik.V11i3.57542>
- Yusroh, R. Q. (2020). Strategi Pemberdayaan Pemuda Melalui Rebana Di Desa Golantepus , Kudus Kesenian Rovi Qotul Yusroh. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 04(2).